

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI WUJUD BENDA SISWA KELAS V SDN 14 TANJUNG BATU

Anca Agustian¹, Susanti Faipri Selegi², Ilham Arvan Junaidi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

Email: ancaagustian838@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out whether there are influences, obstacles and the impact of the demonstration method on student learning outcomes in the material form of objects for class V students at SD Negeri 14 Tanjung Batu. The research method used is experimental. The samples in this study were VA class students with 26 respondents as the experimental class and VA class students with 25 respondents as the control class. The research design is a pretest-posttest control group design. Data collection techniques in this research used tests and documentation. Data analysis techniques through test instrument testing and hypothesis testing. The research results show that the steps in this demonstration method are for the teacher to convey the competencies to be achieved and provide a glimpse of the material that will be presented. Then the teacher appoints one of the students to demonstrate according to the scenario that has been achieved. All students presented the results of the analysis of the demonstration experience. Based on data testing, the hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted with a significant value of 0.054, so there was an influence of the demonstration method on student learning outcomes regarding the form of objects in class V of SD Negeri 14 Tanjung Batu.*

Keywords: *Demonstration Method, Learning Results*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh, hambatan serta dampak metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 26 responden sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VA dengan jumlah 25 responden sebagai kelas kontrol. Desain penelitian adalah *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui uji instrumen tes dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah dalam metode demonstrasi ini adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menunjuk salah satu seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah dicapai. Seluruh siswa mengemukakan hasil analisis dari demonstrasi pengalaman. Berdasarkan pengujian data bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan signifikan diperoleh 0,054 maka terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan siswa sekolah dasar mulai dari usia 6-7 tahun berlangsung selama 6 tahun (kelas 1 sampai 6 SD) sampai berusia 12-13 tahun, Pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah tiga komponen dasar pendidikan sekolah dasar, yang dapat dianggap sebagai suatu kegiatan. Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membantu mempersiapkan siswa sekolah dasar untuk peran mereka di masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. dan pendidikan sekolah dasar juga membantu dalam keberhasilan siswa saat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk meletakkan kecerdasan dasar, membentuk kepribadian dan menambah pengetahuan siswa. Jadi pentingnya siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pendidikan.

Selain berfokus pada ranah kognitif, pendidikan keilmuan ini juga mempertimbangkan ranah emotif dan psikomotor sekaligus mengevaluasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dua komponen yaitu faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kecerdasan, sikap, kebias-

saan, bakat, minat, dan motivasi siswa merupakan contoh faktor eksternal yang dapat berdampak pada hasil belajar. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berasal dari sumber selain diri siswa, seperti keluarga, komunitas, dan sekolah (Nyoman, Luh, & I, 2021: 194)

Menurut (Wiji, Agung, & Tyasmiarni, 2020: 552) IPA ialah salah satu mata pelajaran yang dilakukan dengan mengadakan suatu eksperimen atau praktek terkait fenomena alam agar siswa mendapatkan pemahaman tentang konsep IPA bukan mengarah pada hafalan terhadap konsep-konsep IPA. IPA juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, melatih anak berpikir kritis dan objektif serta dapat membentuk kepribadian anak.

Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran yang harus dipahami dan dikuasai mahasiswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mengajar sains di sekolah dasar harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu ilmiahnya dengan membahas topik perubahan bentuk benda. Kemampuan siswa untuk mempertanyakan dan menanggapi peristiwa alam akan sangat diuntungkan dari hal ini. (Arnesta, Yuliani, & Finsensius, 2020) Tujuan pengajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk mendorong pemahaman, rasa ingin tahu, dan kenikmatan anak terhadap lingkungannya. Justifikasi, pelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya sudah membentuk gagasan-gagasan ilmiah yang bisa digunakan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil pengamatan penulis di SD Negeri 14 Tanjung Batu masih terdapat kesulitan siswa kelas V dalam memahami pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda yaitu siswa kesulitan dalam membedakan perubahan benda, padat, cair dan gas. Dikhawatirkan akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa, penyebab hal ini terjadi adalah diduga karena kurangnya penggunaan metode yang tidak berinovatif. Karena itu, siswa kurang memperhatikan di kelas, cenderung pasif saat guru berbicara, dan tidak memahami topiknya. Para siswa benar-benar diam karena guru hanya mengajar dan menggunakan buku dan papan tulis sebagai alat pengajaran. Sedangkan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas melalui penggunaan eksperimen adalah sains. Akibatnya, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang positif dan mencapai hasil belajar yang tinggi, Pentingnya penelitian ini adalah untuk mencari solusi atau memecahkan permasalahan yang diteliti, seperti permasalahan rendahnya hasil belajar dan sulit memahami materi pembelajaran perubahan wujud benda, siswa tidak dapat membedakan perubahan benda padat, cair, dan gas. Mengacu pada masalah tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu solusi dalam memecahkan masalah, diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut (Sunarti, 2021: 297) mengatakan bahwa Hasil yang diperoleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat pada kemampuannya, antara lain informasi, sikap, dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Gaya belajar yang disukai setiap siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Setiap anak memiliki gaya belajar yang unik, secara umum. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami gaya belajar mereka dan seberapa akurat menerapkannya. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengelola informasi pada saat proses belajar. Salah satu keunggulan media pembelajaran adalah selain pengaruh internal, faktor eksternal juga dapat berdampak pada hasil belajar siswa (Nyoman, Luh, & I, 2021: 194). Siswa tidak kesulitan untuk memahami bagaimana isi berubah bentuk ketika teknik demonstrasi digunakan, seperti yang disinggung dari sejumlah elemen bahwa ada satu aspek yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut (Michella, Sonia, & Rahmatul, 2021: 190) yang berjudul “ Pengaruh Penera-

pan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPA Kelas IV di SDN 102/II Sungai Kerjan” Hasil penelitian ini memperoleh data bahwasanya dengan guru menerapkan metode demonstrasi didalam proses pembelajaran berlangsung terdapat pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi sesuai untuk diterapkan di dalam pembelajaran IPA. Ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode demonstrasi metode yang tepat yang guru terapkan untuk siswa melihat secara nyata materi yang di ajarkan oleh guru.

Menurut (Marmaini, 2020: 153) metode demonstrasi adalah cara penyampaian tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dengan cara gunakan media atau properti yang sesuai dengan materi yang ditawarkan untuk mendemonstrasikan produk, acara, aturan, dan urutan.

Pemilihan buku pelajaran, miskonsepsi, pembelajaran yang tidak kontekstual, dan pemilihan teknik pembelajaran merupakan beberapa variabel yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dan kesulitan siswa dalam memahami topik. Kondisi ini mengharuskan pakar dan praktisi pendidikan Indonesia untuk lebih berbenah lagi dalam merancang dan melaksanakan pendidikan IPA, agar mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam berkompetisi diberbagai bidang kehidupan di era revolusi industri.

Jadi dengan menerapkan metode yang tepat dapat juga meningkatkan ketertarikan dan kemampuan belajar siswa. Dari hasil penelitian (Bando & Elihami, 2021) mengemukakan bahwa Strategi pengajaran yang dikenal sebagai teknik demonstrasi memanfaatkan demonstrasi untuk membantu siswa memahami konsep atau mendemonstrasikan cara melaksanakan suatu tugas. Dengan menggunakan pendekatan demonstrasi, instruktur atau siswa mendemonstrasikan suatu proses ke seluruh kelas.

Dari gambaran latar belakang, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam dengan mengambil judul : “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda Siswa Kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu”

METODE

Metode yang digunakan dalam penulis ini adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2018: 16) menjelaskan bahwa teknik studi yang dikenal sebagai metode eksperimental digunakan untuk menentukan dampak terapi (pengobatan) tertentu dalam keadaan yang dipantau dengan cermat. Desain kelompok kontrol tes awal tes awal tes akhir (*pretest-posttest control group design*)

Populasi adalah siswa kelas V SDN 14 Tanjung Batu berjumlah 51 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 26 responden sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VA dengan jumlah 25 responden sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dukumetasu. Tes digunakan untuk mengukur seberapa berhasil siswa belajar. Dalam hal ini, instrumen tes pilihan ganda akan digunakan oleh para peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan dokumentasi seperti sikap siswa dalam menerapkan apa yang telah merekapelajari harus dilaporkan. Berikut kisi-kisi instrumen tes.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek dinilai	Yang	Instrumen
1	3.7 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menjelaskan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas 3.7.2 mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair dan gas.	Pengetahuan/ Kognitif		1,2,3,4,5,6,7
2	4.7 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 mempraktikkan percobaan tentang sifat-sifat benda padat, cair dan gas 4.7.2 mendiskusikan perbedaan sifat wujud benda (padat,cair, dan gas)	Keterampilan/psik omotor		8,9,10,11, 12,13,14 dan 15
Jumlah Nilai Maksimal					15

Nilai siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$



Selanjutnya kisi tersebut lakukan uji instrumen tes dengan menggunakan rumus berikut:

1. Uji Validitas

$$R_{pbis} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}}{s_x} \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

Keterangan :

\bar{x}_i = mean skor tes bagi kelompok subjek yang menjawab benar

\bar{x} = mean skort tes seluruh subjek

s_x = deviasi standar skor tes seluruh subjek

p = proporsi subjek yang menjawab benar

2. Uji Reliabilitas

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = jumlah item dalam instrument

r_i = keofisien reliabilitas internal seluruh item

p_i = proporsi banyaknya subyek ke I dengan benar

q_i = proporsi subyek iyem ke I dengan salah ($q_i = 1-p_i$)

$\sum p_i q_i$ = jumlah hasil perkalian $p_i q_i$

s_t^2 = varians total

Teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji

independent samples test

HASIL

Deskripsi Teknik Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu *t* test. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Hasil
1	1.001	0.3233	Valid
2	0.492	0.3233	Valid
3	0.390	0.3233	Valid
4	0.389	0.3233	Valid
5	0.397	0.3233	Valid
6	0.444	0.3233	Valid
7	0.397	0.3233	Valid
8	0.468	0.3233	Valid
9	0.742	0.3233	Valid
10	-0.243	0.3233	Tidak Valid
11	0.464	0.3233	Valid
12	0.436	0.3233	Valid
13	0.465	0.3233	Valid
14	0.029	0.3233	Tidak Valid
15	0.464	0.3233	Valid
16	0.667	0.3233	Valid
17	-0.237	0.3233	Tidak Valid
18	0.272	0.3233	Tidak Valid
19	0.329	0.3233	Valid
20	0.275	0.3233	Tidak Valid

(Sumber: Data diolah SPSS 25.0)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa soal yang dapat digunakan sebanyak 15 soal karena 5 soal tidak valid. Selanjutnya uji reliabilitas

Deskripsi Teknik Reabilitas

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	20

(Sumber: Data diolah SPSS 25.0)

Dari hasil uji reliabilitas terhadap 20 butir soal, diperoleh nilai alpha 0,787, ini berarti nilai reliabilitas memenuhi atau mencukupi sehingga instrumen soal dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Deskripsi Data Pre Test Siswa

Pemberian tes awal terhadap siswa kelas V SDN 14 Tanjung Batu dilakukan pada tes awal (*pretest*) yang berjumlah 15 soal. Peneliti menerapkan metode pembelajaran konvensional sebelum memberikan *pre test* yang diberikan pada 25 siswa sebagai kelas kontrol. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Skor Per Soal															Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	A1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	73,3	T
2	A2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	46,7	TT
3	A3	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	53,3	T
4	A4	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	53,3	TT
5	A5	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	46,7	TT
6	A6	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	40,0	TT
7	A7	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	60,0	TT
8	A8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	53,3	TT
9	A9	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	60,0	TT
10	A10	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	40,0	TT
11	A11	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	40,0	TT
12	A12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	73,3	T
13	A13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	40,0	TT
14	A14	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	46,7	TT
15	A15	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	46,7	TT
16	A16	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	53,3	TT
17	A17	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	66,7	T
18	A18	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	33,3	TT
19	A19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	86,7	T
20	A20	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	46,7	TT
21	A21	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	53,3	TT
22	A22	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	60,0	TT
23	A23	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	40,0	TT
24	A24	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	46,7	TT
25	A25	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	46,7	TT
Jumlah																	1307	
Rata-rata																	52,3	

Keterangan :
 TT = Tidak Tuntas
 T = Tuntas

Berdasarkan analisis data tes awal (*pre test*) pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM (>65) sebanyak 5 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa di bawah KKM (<65). Dengan demikian, hasil analisis tes

awal (*pre test*) pada kelas control masih rendah (Cukup Baik) karena masih banyak siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Adapun rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 52,3 yang artinya belum tuntas. Selanjutnya pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *pre test* sebelum menerapkan metode demonstrasi. Test diberikan pada 26 siswa sebagai kelas eksperimen. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Skor Per Soal															Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	A1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	73,3	T
2	A2	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	40,0	TT
3	A3	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	66,7	T
4	A4	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	53,3	TT
5	A5	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	60,0	TT
6	A6	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	46,7	TT
7	A7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	66,7	T
8	A8	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	46,7	TT
9	A9	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	46,7	TT
10	A10	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	40,0	TT
11	A11	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	53,3	TT
12	A12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	73,3	T
13	A13	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	73,3	T
14	A14	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	40,0	TT
15	A15	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	53,3	TT
16	A16	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	40,0	TT
17	A17	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	53,3	TT
18	A18	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	20,0	TT
19	A19	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	60,0	TT
20	A20	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	80,0	T
21	A21	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	60,0	TT
22	A22	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	40,0	TT
23	A23	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	46,7	TT
24	A24	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	53,3	TT
25	A25	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	46,7	TT
26	A26	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	53,3	TT
Jumlah																	1387	
Rata-rata																	53,3	

Keterangan :
 TT = Tidak Tuntas
 T = Tuntas

Berdasarkan analisis data tes awal (*pre test*) pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM (>65) sebanyak 6 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa di bawah KKM (<65). Dengan demikian, hasil analisis tes awal (*pre test*) pada kelas eksperimen masih rendah (Cukup Baik) karena masih banyak siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Adapun rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 53,3 yang artinya belum tuntas.

Setelah diberikan perlakuan responden diberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut yang didapat:

Deskripsi Data *Post Test* Siswa

Pemberian tes berikutnya adalah *post test* terhadap siswa kelas V SDN 14 Tanjung Batu yang berjumlah 15 soal. Peneliti menerapkan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Kode Siswa	Skor Per Soal															Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	A1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	80,0	T
2	A2	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	53,3	TT
3	A3	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	66,7	T
4	A4	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	60,0	TT
5	A5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	60,0	TT
6	A6	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	53,3	TT
7	A7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	73,3	T
8	A8	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	46,7	TT
9	A9	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	60,0	TT
10	A10	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	73,3	T
11	A11	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	73,3	T
12	A12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	80,0	T
13	A13	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	46,7	TT
14	A14	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	53,3	TT
15	A15	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	66,7	T
16	A16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	60,0	TT
17	A17	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	60,0	TT
18	A18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	73,3	T
19	A19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	86,7	T
20	A20	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	66,7	T
21	A21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	80,0	T
22	A22	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	60,0	TT
23	A23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	80,0	T
24	A24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	53,3	TT
25	A25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	60,0	TT
Jumlah																	1627	
Rata-rata																	66	

Keterangan :

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Berdasarkan analisis data tes akhir (*post test*) pada kelas kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM (>65) sebanyak 12 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa di bawah KKM (<65). Dengan demikian, hasil analisis tes akhir (*post test*) pada kelas kontrol mengalami peningkatan. Adapun rata-rata nilai *post test* siswa adalah 66 yang artinya tuntas. Selanjutnya pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *post test* setelah menerapkan metode demonstrasi. Test diberikan pada 26 siswa sebagai kelas eksperimen. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Skor Per Soal															Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	A1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	86,7	T
2	A2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	66,7	T
3	A3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	80,0	T
4	A4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80,0	T
5	A5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	80,0	T
6	A6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	60,0	TT
7	A7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	80,0	T
8	A8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	60,0	TT
9	A9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	73,3	T
10	A10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	60,0	TT
11	A11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	73,3	T
12	A12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	86,7	T
13	A13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	86,7	T
14	A14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	73,3	T
15	A15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	73,3	T
16	A16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	66,7	T
17	A17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	73,3	T
18	A18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	60,0	TT
19	A19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	86,7	T
20	A20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	86,7	T
21	A21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	80,0	T
22	A22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	66,7	T
23	A23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	73,3	T
24	A24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	73,3	T
25	A25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	86,7	T
26	A26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	86,7	T
Jumlah																	1960	
Rata-rata																	75,4	

Keterangan :

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Berdasarkan analisis data tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM (>65) sebanyak 4 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa di bawah KKM (<65). Dengan demikian, hasil analisis tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Adapun rata-rata nilai *post test* siswa adalah 75,4 yang artinya tuntas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji lilliefors pada data *Pre Test* dan *Post Test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan IBM SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Kontrol	.191	25	.019	.907	25	.066
Post Kontrol	.193	25	.017	.940	25	.151

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai Sig adalah 0.066 dan 0.151 maka lebih besar dari 0,05. Artinya data kelas kontrol dalam penelitian ini normal.

Tabel 8. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Eks	.155	26	.111	.953	26	.273
Post Eks	.155	26	.109	.884	26	.077

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai Sig adalah 0.273 dan 0.077 maka lebih besar dari 0,05. Artinya data kelas eksperimen dalam penelitian ini normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 9 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.268	1	49	.139
	Based on Median	2.209	1	49	.144
	Based on Median and with adjusted df	2.209	1	47.815	.144
	Based on trimmed mean	2.237	1	49	.141

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil belajar pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar 0,139. Karena nilai Sig. 0,139 > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji T dengan bantuan IBM SPSS 25 sebagai berikut :

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.268	.139	3.027	49	.054
	Equal variances not assumed			3.041	47.160	.054

Df pada uji t adalah $N-2$, yaitu $25-2=23$. Nilai t hitung sebesar 1,71387. Adapun hasil perhitungan di atas, t hitung sebesar 3,027. (t_{hitung} karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_a > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan hipotesis nol). Oleh diterima. Adapun nilai signifikan diperoleh 0,054 maka terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penelitian ini dilakukan di SD Negeri 14 Tanjung Batu pada Semester Genap mulai pada tanggal 16 Mei 2023 sampai 23 Mei 2023. Dalam penelitian, peneliti menggali data pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa, hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V, dan dampak positif yang dihasilkan dari penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu.

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah persiapan dan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 17 Mei 2023 sampai dengan 26 Mei 2023 yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu. Pada tahap ini dilakukan 2 pertemuan, dengan 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol. Dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu.

Adapun langkah-langkah dalam metode demonstrasi ini adalah guru meminta siswa menjelaskan pengertian wujud benda, mendefinisikan jenis wujud benda dan sifatnya, mendemonstrasikan sifat benda padat. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menunjuk salah satu seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah dicapai. Seluruh siswa mengemukakan hasil analisis dari demonstrasi pengalaman.

Berdasarkan pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan pada kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu, peneliti menemukan beberapa kendala antara lain sebagian siswa ada yang kebingungan dalam pelaksanaan demonstrasi pengalaman, demonstrasi hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu, waktu pelaksanaan demonstrasi tidak tepat sesuai dengan rencana, waktu melebihi rencana, hal ini terjadi karena siswa kurang maksimal dalam pembagian tugas pelaksanaan demonstrasi. Guru kurang dapat memperhatikan satu persatu siswa dan terdapat siswa ragu-ragu dalam melaksanakan demonstrasi dan tidak aktif.

Berdasarkan deskripsi data penelitian, hasil analisis tes akhir (*post test*) pada kelas kontrol mengalami peningkatan. Adapun rata-rata nilai *post test* siswa adalah 66 yang artinya tuntas. Hasil analisis tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan

dengan rata-rata nilai *post test* siswa adalah 75,4 yang artinya tuntas. Adapun hasil uji hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan signifikan diperoleh 0,054 maka terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu.

Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi wujud benda, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi pada kelas eksperimen. Selain itu, nilai *post test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol dan dibuktikan dengan pengujian hipotesis bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi wujud benda siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu.

Menurut (Marmaini, 2020: 153-154) metode demonstrasi adalah cara penyampaian tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai materi yang disajikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menghadirkan objek nyata ke kelas, pemodelan, urutan suatu kegiatan eksperimen, grafik tau histogram suatu data.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA adalah :

1. Peserta didik akan dapat memusatkan perhatian pada objek IPA yang di demonstrasikan.
2. Proses pembelajaran IPA akan lebih terarah pada materi yang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan akibat dari demonstrasi yang dilakukan akan lebih melekat pada siswa.
4. Proses belajar siswa akan lebih terarah pada materi IPA yang sedang pelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan hasil belajar dikelas kelas V SDN 14 Tanjung Batu setelah diberikan metode demonstrasi pada materi wujud benda terlihat dari hasil tes belajar. Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol 66 yang artinya tuntas dan nilai-nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen 75,4 yang artinya tuntas. Sampel dianggap berasal dari populasi yang homogen sesuai dengan hasil uji homogenitas. Selanjutnya, $t_{hitung} = 3,027$ dihitung berdasarkan uji hipotesis, dan 1,71387 diperoleh tingkat signifikansi 0,05 untuk tabel dengan $dk = (n-2) 25-2 = 23$. Dimungkinkan untuk menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan pengujian hipotesis tersebut, ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 14 Tanjung Batu materi wujud benda.

Saran

Dalam pembelajaran materi wujud benda dilakukan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran agar siswa lebih aktif dan dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan tercapai, dan guru hendaknya dengan penelitian ini dapat membantu para guru kelas V SDN 14 Tanjung Batu untuk mendapatkan inspirasi dalam mengajar siswa khususnya dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengajar pembelajaran wujud benda.

DAFTAR RUJUKAN

Arnesta, P. W., Yuliani, S. W., & Finsensius, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SDI Tetandara, Kabupaten Ende.

Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17.

- Bando, U. D., & Elihami, E. (2021). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran fiqh di pesantren melalui konsep pendidikan nonformal. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 85.
- Marmaini, M. (2020). *Pembelajaran IPA SD*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Michella, A., Sonia, Y. F., & Rahmatul, H. (2021). Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik muatan IPA kelas IV diSDN 102/II Sungai Kerjan. *Jurnal IKA*, 190.
- Nyoman, D. A., Luh, P. P., & I, M. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 194.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sunarti, R. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar . *Pascasarjana Universitas negeri Gorontalo prosiding seminar nasional pendidikan dasar*, 297-298.
- Wiji, S., Agung, S., & Tyasmiarni, C. (2020). Identifikasi Hasil Belajar Siswa Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V. *PROSIDING NASIONAL PENDIDIKAN : LPPM IKIM PGRI Bojonegoro*, 552.

